

PELATIHAN ARIMATIKA BAGI IBU-IBU (ORANG TUA SISWA) DI YAYASAN PERGURUAN BIRRUL WAALIDAIN DESA SEMPLAK BOGOR

Alberth Supriyanto Manurung
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul
Jl. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
alberth_1303@yahoo.co.id

Abstract

The intelligence of an elementary school teacher in presenting the material needs to be supported by the role of the parents. Parents need to be given a useful measures facilitate students add information lesson is in progress. From this we know bahwasannya improve and develop the quality of knowledge of Mathematics becomes important. Elementary School Students easier to remember and understand mathematics if she was happy to do that and be accompanied with real experience in everyday life. The Role of Higher Education through the three responsibilities of Higher Education is implementing Education, Research and Community Service. One form of liability and the concern then as Lecturer or are based in the Faculty of Education Esa Unggul University, intends to carry out Community Service through training Arithmetic for mothers (parents) in Education Foundation Birrul Waalidain

Keywords: *training, arithmetic, education*

Abstrak

Kecerdasan seorang guru Sekolah Dasar dalam menyampaikan materi perlu didukung oleh peran orang tua murid tersebut. Para orang tua murid perlu diberikan suatu tindakan yang berguna mempermudah siswa menambah informasi pelajaran yang sedang berlangsung. Dari sini kita tahu bahwasannya meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengetahuan tentang Matematika menjadi hal yang penting. Siswa Sekolah Dasar lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran Matematika jika dia senang melakukan hal tersebut dan disertai dengan pengalaman nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Peran Perguruan Tinggi melalui Tridharma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk kewajiban dan kepedulian tersebut maka sebagai Dosen Tetap atau berpangkalan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, bermaksud melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan Aritmatika bagi Ibu-ibu (orang tua siswa) di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain

Kata kunci : pelatihan, aritmatika, pendidikan

Pendahuluan

Matematika merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka Matematika perlu diajarkan di sekolah. Jika seseorang ingin membeli sesuatu dia akan membutuhkan uang untuk membayarnya. Oleh karena itu, seseorang harus mengetahui ilmu perhitungan Matematika. Menurut Ratini, Rumgayatri dan Siti Mustaqimah (2001) dalam penelitiannya mengatakan kesulitan belajar Matematika umumnya di sebabkan karena sifat dari Matematika yang memiliki obyek abstrak yang boleh dikatakan "berseberangan" dengan perkembangan anak. Dalam penyampaian materi oleh seorang guru juga akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa yang diajar. Di Sekolah Dasar seorang guru seringkali mengajar hampir semua bidang studi yang ada, hal ini menjadikan pembelajaran Matematika kurang efektif. Siswa cenderung pasif dalam

mengikuti pelajaran didalam kelas sehingga siswa kurang dapat memahami hal yang disampaikan oleh guru dikarenakan seorang guru tidak dapat fokus terhadap satu bidang studi. Padahal dalam mengajar Matematika di Sekolah Dasar seorang guru seharusnya memiliki ketrampilan sendiri yang akan membuat siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas.

Siswa Sekolah Dasar lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran Matematika jika dia senang melakukan hal tersebut dan disertai dengan pengalaman nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Melalui permainan siswa diharapkan ikut aktif dalam pembelajaran sehingga tanpa disadari anak telah bisa menerapkan konsep dalam pembelajaran Matematika. Permainan tersebut bisa berupa permainan pasaran yang merupakan salah satu permainan tradisional yang biasa dimainkan

anak-anak. Permainan pasaran yang dimainkan menggunakan barang bekas. Barang-barang yang tidak bermanfaat seperti barang bekas kaleng susu dan roti, botol, kertas dan masih banyak barang bekas yang lainnya. Keberadaan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah kita mengganggu kebersihan dan kenyamanan hidup. Barang-barang tersebut akan bermanfaat jika kita bisa menggunakannya dalam hal-hal tertentu. Barang-barang tersebut bisa dibuat sebuah mainan yang beraneka ragam untuk diperjualbelikan dalam sebuah permainan seperti permainan pasaran. Permainan pasaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran Matematika materi Aritmatika Sosial. Model pembelajaran permainan pasaran dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran Aritmatika Sosial. Melalui permainan ini diharapkan, anak mudah mengingat dan memahami yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Permainan juga akan mendidik anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Materi Aritmatika disampaikan dalam pendidikan di Sekolah Dasar yaitu tentang materi dasar yang berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Aritmatika dasar dipelajari di Sekolah Dasar berdasarkan tingkat bilangannya. Dalam pengabdian pada masyarakat ini yang berperan adalah orang tua murid yang dibatasi pada penerapan konsep Aritmatika untuk Sekolah Dasar.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan aritmatika bagi ibu-ibu dari orang tua murid dan beserta berbagai faktor yang mempengaruhi permasalahan dan penggunaan aritmatika di lingkungan keluarga sehingga dapat menjadi salah satu cara memperkecil masalah yang dihadapi siswa mengenai pembelajaran aritmatika. Pelatihan aritmatika ini dilaksanakan di Desa Bunder Bogor. Dengan diberikan pelatihan ini diharapkan orang tua murid dapat memberikan penjelasan aritmatika menurut cara dan tingkat kebiasaan di lingkungan tempat tinggal murid.

Kewajiban setiap Perguruan Tinggi sebagaimana dijelaskan dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk kewajiban dan kepedulian tersebut maka sebagai Dosen Tetap atau berpangkalan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Esa Unggul bermaksud melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kepada Ibu-ibu dari orang tua murid di Desa Semplak, Bogor.

Dengan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk meningkatkan keahlian dalam keterampilan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Target dan luaran dari kegiatan ini adalah melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan Pendidikan dan Aritmatika pada orang tua murid dengan cara:

1. Menambah wawasan tentang aritmatika sosial
2. Mengetahui proses aritmatika sosial pada pembelajaran
3. Meningkatkan kreativitas orang tua murid dalam penggunaan barang.
4. Menambah wawasan dan memahami perkembangan pendidikan dalam membahas untung, rugi maupun diskon.
5. Mampu memanfaatkan informasi dalam sistem pendidikan dalam bentuk transfer ilmu dari berbagai pengalaman orang tua murid yang lain.
6. Mampu menggunakan teknik aritmatika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan melalui pelatihan aritmatika bagi ibu-ibu (orang tua siswa) di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain, adapun Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan aritmatika dalam bentuk pelatihan dan workshop dengan waktu selama 8 jam. MoU telah dilakukan kedua belah pihak dan merupakan tempat dalam melakukan pengabdian masyarakat yang dilakukan semua fakultas di lingkungan Universitas Esa Unggul. Untuk Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Fakultas Esa Unggul dilakukan pada tanggal 21 Nopember 2015.

Peserta pelatihan diberikan kepada guru-guru di lingkungan Yayasan Birrul Waalidain Bogor.

Waktu : 21 Nopember 2015

Lama : 8 jam (08.00-16.00)

Perangkat yang di butuhkan :

1. LCD.

2. Komputer PC.

3. Komputer Notebook.

Bahan yang di gunakan :

1. Buku Panduan Aritmatika

2. Alat Peraga

Hasil dan Pembahasan

Materi Aritmatika disampaikan dalam pendidikan di Sekolah Dasar yaitu tentang materi dasar yang berupa penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Aritmatika dasar dipelajari di Sekolah Dasar berdasarkan tingkat bilangannya.

Bentuk pelatihan arimatika bagi ibu-ibu dari orang tua murid dan beserta berbagai faktor yang mempengaruhi permasalahan dan penggunaan arimatika dilingkungan keluarga sehingga dapat menjadi salah satu cara memperkecil masalah yang dihadapi siswa mengenai pembelajaran arimatika.

Dalam melakukan pelatihan diberikan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut antara lain adalah:

1. Sosialisasi permainan aritmatika sosial.

Materi awal lebih menitik-beratkan pada konsep apa itu permainan aritmatika sosial dan manfaatnya serta cara-cara yang akan dilakukan agar permainan aritmatika terlihat menarik dan menyenangkan bagi siswa yang akan menumbuhkan sebuah ide dan masukan awal yang akan dilakukan peserta pelatihan. Penting ditekankan disini bahwa pelatihan harus mempunyai tujuan yang jelas.

Pada awalnya dasar permainan aritmatika ini dilakukan oleh Siswa Sekolah Dasar sebagai bentuk aplikasi pelajaran bilangan yang diharapkan siswa lebih mudah mengingat dan memahami pelajaran Matematika, jika dia senang melakukan hal tersebut dan disertai dengan pengalaman nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Melalui permainan siswa diharapkan ikut aktif dalam pembelajaran sehingga tanpa disadari anak telah bisa menerapkan konsep dalam pembelajaran Matematika.

Permainan tersebut bisa berupa permainan pasaran yang merupakan salah satu permainan tradisional yang biasa dimainkan anak-anak. Permainan pasaran yang dimainkan menggunakan barang bekas. Barang-barang yang tidak bermanfaat seperti barang bekas kaleng susu dan roti, botol,

kertas dan masih banyak barang bekas yang lainnya. Keberadaan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah kita mengganggu kebersihan dan kenyamanan hidup. Barang-barang tersebut akan bermanfaat jika kita bisa menggunakannya dalam hal-hal tertentu. Barang-barang tersebut bisa dibuat sebuah mainan yang beraneka ragam untuk diperjualbelikan dalam sebuah permainan seperti permainan pasaran.

Permainan pasaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran Matematika materi Aritmatika Sosial. Model pembelajaran permainan pasaran dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran Aritmatika Sosial. Melalui permainan ini diharapkan, anak mudah mengingat dan memahami yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Permainan juga akan mendidik anak untuk aktif dalam pembelajaran

2. Instruktur menjelaskan dan memberi solusi tata cara permainan aritmatika sosial.

Setelah selesai sosialisasi permainan aritmatika sosial dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta pelatihan maka instruktur memberi peragaan dan contoh permasalahan aritmatika sosial, pada sesi ini alat peraga yang dipergunakan adalah menggunakan barang bekas. Barang-barang yang tidak bermanfaat seperti barang bekas kaleng susu dan roti, botol, kertas dan masih banyak barang bekas yang lainnya.

Keberadaan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan rumah kita mengganggu kebersihan dan kenyamanan hidup. Barang-barang tersebut akan bermanfaat jika kita bisa menggunakannya dalam hal-hal tertentu. Barang-barang tersebut bisa dibuat sebuah mainan yang beraneka ragam untuk diperjualbelikan dalam sebuah permainan seperti permainan pasaran.

Prosesnya terjadi permainan pasaran dengan melakukan transaksi jual beli antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga beli dan harga jual sehingga dapat menentukan untung, rugi dan persentase keuntungan maupun kerugian. Tiap barang memiliki nilai tertentu yang akan dikonversi dalam bentuk harga sehingga peserta mulai

mengerti bagaimana kesulitan yang dihadapi setiap siswa dalam mengembangkan masalah aritmatika sosial di bangku sekolah dasar jika setiap siswa tidak mampu memahami persoalan aritmatika maka setiap orang tua dapat memberi bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah sehingga anak tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep perhitungan aritmatika. Dalam hal ini keterlibatan guru adalah sebagai aktor utama disamping orang tua, kesuksesan dari peserta didik sangat terbantu karena secanggih apa pun sebuah kurikulum, visi, misi dan kekuatan finansial, sepanjang pendidik dan orang tua pasif dan stagnan maka kualitas pendidikan akan merosot tajam dan sebaliknya selemah dan sejelek apapun sebuah kurikulum jika pendidik dan orang tua memiliki inovatif maka kualitas pendidikan akan maju sangat pesat.

3. Peserta pelatihan mulai membentuk kelompok kecil.

Setelah selesai pada langkah menjelaskan dan memberi solusi tata cara permainan aritmatika sosial dilanjutkan pada membentuk kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari beberapa orang sehingga terdapat berbagai karakteristik pembahasan.

Pembagian kelompok ini akan menciptakan nuansa seperti peserta didik didalam kelas yang memiliki masalah tersendiri, instruktur mencoba memberi peluang bagi peserta pelatihan berkreasi dan berlomba-lomba memecahkan masalah yang muncul dari permainan pasaran yang akan diperankan oleh peserta pelatihan, wawasan yang luas membuat peserta pelatihan menjadi penasaran dan pengalaman yang didapat dari berbagai peserta pelatihan menjadi kekuatan tersendiri yang memunculkan gagasan dan ide menarik dan selalu segar dikonsumsi peserta didik. Hal ini yang membuat pentingnya komunikasi pendidik dalam membimbing siswa dengan baik yang akan tercermin semakin semangatnya peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada.

Cara mengemas materi dan menjelaskannya yang santai dan penuh variasi akan membuat peserta didik lebih baik mengerti persoalan sehingga terasa

peserta didik sangat diperhatikan.

4. Tanya jawab

Secara umum, pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini karena dukungan sepenuhnya yayasan tempat berlangsungnya pelatihan yang berupa sarana dan prasarana pelatihan serta bantuan dalam mengumpulkan peserta pelatihan. Bahkan pihak yayasan berharap pelatihan ini bisa dilanjutkan dengan materi yang lain yang bisa memberdayakan masyarakat sekitar mereka antara lain pembelajaran Aritmatika Sosial secara sederhana yang berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kemampuan masyarakat

Meski demikian, bukan berarti pelatihan ini berjalan tanpa hambatan. Hambatan utama adalah belum terbiasanya peserta untuk menuangkan gagasan dalam bentuk masalah yang di hadapi saat pelatihan. Peserta juga jarang melihat presentasi-presentasi secara keseluruhan yang mungkin kurang menarik, sehingga kurang terbiasa untuk mencari informasi yang terkait untuk bisa mendukung masalah tersebut pendidikan.

Di sinilah letak strategi pendidik dalam dunia pendidikan. Karena tidak ada pilihan lain pendidik harus dapat memposisikan sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni pendidik yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif serta melakukan terobosan dan pembaharuan yang kontinu dan konsisten

Fakta yang ada menunjukkan, banyak pendidik di yang tidak sesuai dengan harapan diatas. Mereka belum mencerminkan diri sebagai pendidik yang ideal dan inovatif yang siap mendidik peserta didik dengan profesionalisme dan optimisme. Kapasitas intelektual yang sangat minim, kedisiplinan yang lemah, semangat belajar yang hampir hilang, integritas moral yang menyeleweng, dan dedikasi sosial yang sangat minim menjadi potret kelemahan dari seorang pendidik

Sebagai solusi masalah diatas maka perlu dilakukan pelatihan yang berguna meningkatkan kompetensi dan kapabilitas intelektual, emosional, dan sosial pendidik, berbagi pengalaman dan share masalah dibutuhkan untuk menjawab masalah diatas

seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman yang penuh inspirasi bagi peserta didik, kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik, dengan begitu waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran untuk mendayagunakan potensi kognitif dan afektif dari peserta didik sehingga muncul ide-ide baru dan cerdas lebih terakomodasi sampai peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu dan menjelajahi ilmu pengetahuan lebih dalam sekaligus lebih banyak mengali informasi yang ada. Performa pendidik juga ikut andil untuk mendukung dan menciptakan suasana saat belajar sehingga melejitkan peserta didik menjadi optimis dan percaya diri dalam diri peserta didik.

5. Instruktur melakukan monitoring terhadap peserta pelatihan.

Langkah berikutnya adalah melakukan monitoring terhadap peserta pelatihan yang telah melaksanakan semua tahap yang ada, pada proses ini akan terjadi masalah yang akan di alami seorang pendidik dari pengalaman yang baru didapat selama mengikuti pelatihan yang memunculkan suatu cara yang menarik dalam memecahkan masalah tersebut dan terlihat bahwa peserta menunjukkan rasa ingin tahu menyelesaikan masalah yang akan dihadapi peserta pelatihan ketika mulai melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Selalu ada hal yang baru yang akan disampaikan seorang pendidik menjadi salah satu daya tarik peserta didik yang dapat menggugah semangatnya mengikuti pelajaran dengan cara merekam penjelasan para guru disekolah sehingga keterangan guru membekas dihati murid-muridnya.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan aritmatika bagi ibu-ibu (orangtua siswa) di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain dapat berjalan dengan lancar. Semua peserta terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh:

- a. Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta untuk meningkatkan kemampuan dalam mempresentasikan ide atau gagasan.
- b. Adanya respon yang positif dari peserta untuk bisa membuat presentasi yang menarik sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Dale, H. Schunk. (2012) *Learning Theories an Education Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jess, F., Gregory, J. F. (2008). *Theories of Personality*. New York: McGraw Hill.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yudhawati. Ratna, dan Haryanto. Dany. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P.T Prestasi Pustakaraya.